



**PENGARUH HARGA PUPUK, MODAL, HARGA JUAL, LUAS LAHAN,
JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA
SAWIT DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Devi Yana Sari¹, Hendra Harmain², Atika³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹deviyanasari112237@gmail.com, ²hendra.harmain@uinsu.ac.id, ³atika.@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 8 Maret 2023

Disetujui : 19 Maret 2023

Dipublikasikan : 17 April 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil hasil pengisian kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) 22. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Harga pupuk, modal, harga jual, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam perspektif Islam, segala hal yang berkaitan dengan pertanian diperbolehkan dengan catatan berlandaskan Al-quran dan hadis, tidak berlebihan dan berpegang pada prinsip keadilan baik itu bagi pihak petani, pekerja maupun produsen kelapa sawitnya.

Kata Kunci :

**Pendapatan Petani
Sawit, Harga
Pupuk, Modal,
Harga Jual, Luas
Lahan, Jumlah
Tenaga Kerja.**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fertilizer prices, capital, selling prices, land area, the number of workers on the income of oil palm farmers in an Islamic perspective. This research data is primary data obtained directly from the first source both from individuals and individuals such as the results of filling out questionnaires and observations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Package For Social Science) 22 software. The results of the research conducted show that fertilizer prices, capital, selling prices, land area, and the number of workers have a positive and significant effect on farmers' income in Tanjung Pasir Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency. In an Islamic perspective, everything related to agriculture is allowed with a note based on the Koran and hadith, not excessive and adhering to the principles of justice both for farmers, workers and palm oil producers.

Keywords :

**Income of Oil Palm
Farmers, Price of
Fertilizer, Capital,
Selling Price, Land
Area, Number of
Labor**

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan nasional yang

bertumpu pada pembangunan pertanian. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju kearah yang lebih baik. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, karena visi dan misi pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijaksanaan dalam pengembangan agribisni (Sudaryanto & Syafa'at, 2022).

Sub sektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk lebih lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian bagi peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Kusumaningrum, 2019).

Kelapa sawit adalah tanaman tropis yang berasal dari Afrika Barat dan merupakan anggota dari keluarga *palmae*. Meskipun demikian, ia mampu berkembang di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Tanaman ini ditanam di perkebunan dan pabrik yang mengolah kelapa sawit hingga saat ini. Karena merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan minyak nabati, maka kelapa sawit merupakan tanaman yang bernilai (Nasution et al., 2023). Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Mudatsir, 2021).

Prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan dapat meningkatkan devisa negara, penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun industri hilirnya. Volume produksi per hektar lahan perkebunan selain ditentukan oleh luas lahan dan jenis bibit yang digunakan juga sangat dipengaruhi oleh intensitas pemeliharaan yang dilakukan sehingga tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan produksi yang optimal (Pahan, dkk, 2010).

Pendapatan usaha yang diterima berbeda untuk setiap orang, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batas-batas kemampuan petani atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah adalah iklim, jenis tanah dan umur tanaman, semakin tua umur tanaman maka semakin sedikit buah tandan yang dikeluarkan. Ada juga faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan seperti pemeliharaan tanaman selama masa produktif. Pendapatan dalam Islam harus sesuai dengan hukum Islam, sebab Al-Quran menjelaskan apa yang dimaksud dengan penghasilan yang layak, yang mana tercantum di dalam surah An-Nisa' Ayat 29 (Nurbaiti et al., 2022)

Pendapatan petani bersumber dari hasil produksi pertanian yang dikelola oleh para petani. Dalam usaha meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit, pupuk dan modal memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit. Ketika modal

kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan akan menurun sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Harmain et al., 2022). Selain itu, hal lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, yaitu luas lahan, harga jual, dan jumlah tenaga kerja (Damanik, 2014). Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya, jumlah uang yang diperoleh seorang pekerja selama jangka waktu harian, mingguan ataupun bulanan mengacu pada upah nominal tenaga kerja (Tarigan, 2016).

Perekonomian Sumatera Utara mempunyai susunan perekonomian yang agraris, artinya pertanian memiliki peran penting dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang relatif tinggi. Di bidang ini, sektor perkebunan mempunyai peran terpenting, terutama kelapa sawit. Desa Tanjung Pasir merupakan daerah yang memiliki komoditi kelapa sawit yang cukup luas. Seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Sawit Kecamatan Kualuh Selatan

Tahun	Jenis Pupuk	Harga Pupuk (Rp)	Harga Jual (Rp)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (ton)
2020	Urea	464,000	2,150	4034	65316
2021	Urea	585,000	3,300	4034	67816

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara

Data diatas menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit tahun 2020 dengan harga pupuk Rp 464,000 dan harga jual Rp 2,150 dengan produksi 65316 ton. Sedangkan pada tahun 2021 dengan harga pupuk Rp 585,000 dan harga jual Rp 3,300 dengan produksi 67816 ton. Berfokus pada jumlah produksi dapat kita lihat bahwa dari tahun 2020-2021 terjadi kenaikan yang besar. Masyarakat Desa Tanjung Pasir khususnya para petani menggantungkan penghasilan mereka pada lahan (lahan sawit, kelapa karet dan lain-lain) yang dimiliki. Dilihat dari pola konsumsi dan tingkat pendapatan yang diperoleh, petani sangat bergantung pada hasil panen lahannya. Walaupun sebagian dari mereka memiliki penghasilan yang lain, akan tetapi itu tidak menjadi hal yang dominan (Boyadi, 2019).

Salah satu seorang petani kelapa sawit bernama bapak Bangkit Hasibuan, mengatakan bahwa biaya produksi yang dikeluarkannya cukup besar, bisa menghabiskan sampai 30-50% dana yang diperoleh dari penghasilan petani, hanya untuk biaya pemeliharaan lahan (seperti biaya yang dikeluarkan untuk modal awal penanaman bibit, pembelian pupuk, upah tenaga kerja, biaya operasional kendaraan dan biaya-biaya lainnya) (Bangkit Hasibuan, 2022).

Luas lahan juga merupakan faktor yang penting karena luas lahan dapat menentukan jumlah atau hasil panen para petani, dalam usaha kelapa sawit misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas (Imsar, 2018) Sebahagian petani di Desa Tanjung Pasir mempunyai lahan kelapa sawit yang cukup luas, sebahagian petani lainnya memiliki lahan yang tidak terlalu luas. Luas lahan yang dimiliki oleh petani akan berdampak kepada pendapatan yang diterima. Apabila semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan diperoleh petani. Sebaliknya, semakin sempit lahan yang dimiliki petani maka semakin rendah pula pendapatan yang akan diperoleh dan semakin sulit pula

para petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Fenomena yang terjadi di Desa Tanjung Pasir, beberapa petani yang memiliki lahan dipinggiran sungai mengalami berkurangnya lahan disebabkan banjir yang mengakibatkan kelongsoran tanah.

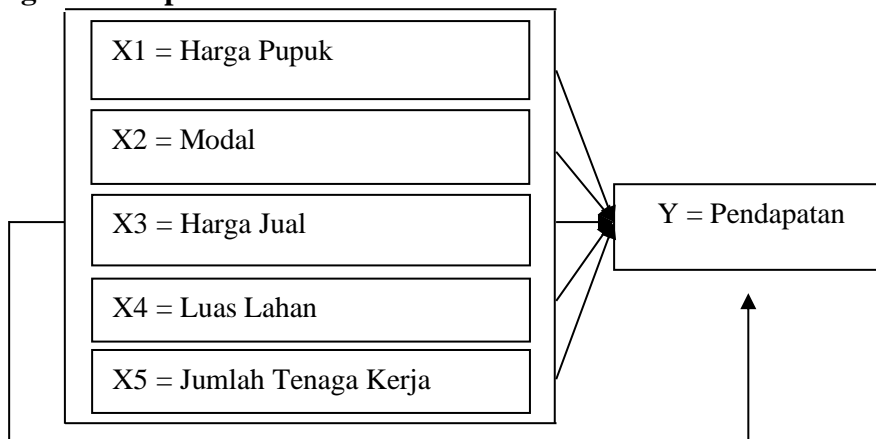
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saprida dan Putrisina BR. Tarigan (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal biaya, luas lahan dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mampu mempengaruhi produksi kelapa sawit sebesar 46,6%, sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian yang dilakukan Mia Aprilia (2019), hasilnya menunjukkan bahwa Biaya produksi dan harga jual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pupuk, modal, harga jual, luas lahan, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan dalam perspektif Islam. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi pada penelitian sejenis di masa mendatang dan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi pihak yang terkait dalam menentukan kebijakan terhadap kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan, populasi pada penelitian ini diambil secara purposive sampling yaitu petani yang memiliki luas lahan > 2 hektar dan umur tanam antara 5-25 tahun sebanyak 220 petani kelapa sawit, selanjutnya pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* sehingga didapat sebanyak 142 petani sawit. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner, dokumentasi dan observasi dan analisis datanya memakai regresi linier berganda dengan memanfaatkan bantuan program SPSS Versi 22.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.418	.774		3.125	.002
Harga_Pupuk_X1	.108	.048	.130	2.235	.027
Modal_X2	.162	.049	.183	3.343	.001
1 Harga_Jual_X3	.337	.053	.392	6.296	.000
Luas_Lahan_X4	.151	.041	.183	3.727	.000
Jumlah_Tenaga_Kerja_X5	.167	.043	.192	3.921	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 22

Dari nilai-nilai koefisien di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,418 + 0,108X1 + 0,162X2 + 0,337X3 + 0,151X4 + 0,167X5 \quad (1)$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Nilai *constant* (a) = 2,418 artinya apabila skor variabel Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, dan Jumlah Tenaga Kerja sama dengan nol, maka Pendapatan meningkat sebesar 2,418.
- Koefisien dari variabel Harga Pupuk (X1) sebesar 0,108 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel harga pupuk dengan pendapatan memiliki hubungan yang positif. Artinya ketika harga pupuk mengalami peningkatan maka Pendapatan akan naik sebesar 0,108 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Koefisien variabel Modal (X2) sebesar 0,162 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel modal dengan pendapatan memiliki hubungan yang positif. Artinya ketika modal ditingkatkan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,162 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Koefisien variabel Harga Jual (X3) sebesar 0,337 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ketika harga jual naik, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,337 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Koefisien variabel Luas Lahan (X4) sebesar 0,151 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ketika luas lahan bertambah maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0,151 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Koefisien variabel Jumlah Tenaga Kerja (X5) sebesar 0,167 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah tenaga kerja ditambah maka Pendapatan akan meningkat sebesar 0,167 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.812	1.016

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Tenaga_Kerja_X5, Luas_Lahan_X4, Harga_Pupuk_X1, Modal_X2, Harga_Jual_X3

b. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,819 atau 82%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, dan Jumlah Tenaga Kerja mampu menerangkan variabel terikat yaitu Pendapatan sebesar 82 % sisanya 18% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi pada penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Nilai t_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tabel distribusi t dicari pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $142-5-1 = 136$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,977.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	3.125	.002
	Harga Pupuk_X1	2.235	.027
	Modal_X2	3.343	.001
	Harga Jual_X3	6.296	.000
	Luas Lahan_X4	3.727	.000
	Jumlah Tenaga Kerja_X5	3.921	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji parsial) tersebut, didapat nilai t hitung Harga Pupuk (2,235), Modal (3,345), Harga Jual (6,296), Luas Lahan (3,727) dan jumlah tenaga kerja (3,921) lebih besar dari t tabel (1,977) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga pupuk, modal, harga jual, luas lahan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan.

Uji F (Uji Simultan)

Nilai F tabel untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan F tabel yaitu $df (n1) = k-1$ atau $6-1 = 5$. Dan $df (n2) = n-k$ atau $142-6 = 136$. Maka dapat diperoleh Ftabel sebesar 2,280.

Tabel 5. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	634.573	5	126.915	122.926	.000 ^b
Residual	140.413	136	1.032		
Total	774.986	141			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

b. Predictors: (Constant), Jumlah_Tenaga_Kerja_X5, Luas_Lahan_X4, Harga_Pupuk_X1, Modal_X2, Harga_Jual_X3

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 122.926 lebih besar dari F tabel 2,280. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebasnya yaitu Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Pendapatan petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan

Berdasarkan hasil uji parsial didapat nilai *Sig* variabel Harga Pupuk nilai t hitung sebesar 2.235 dengan signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai t hitung untuk variable harga pupuk X1 sebesar 2.235 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Hal ini berarti pada penelitian ini H_a diterima atau H_o ditolak, artinya harga pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan.

Kenaikan harga pupuk yang merupakan salah satu komponen utama produktivitas kelapa sawit berdampak signifikan pada produktivitas kelapa sawit. Pupuk adalah komponen utama dalam produksi minyak sawit karena berkontribusi sekitar 30-35 persen dari total biaya produksi. Harga pupuk yang mahal akan menambah biaya produksi dan penggunaan yang optimal akan berdampak pada bagusnya produktifitas hasil produksi. Harga pupuk yang digunakan para petani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan ialah pupuk urea, yang mana pada periode tersebut di wilayah Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan harga pupuk urea sebesar Rp 585.000 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar Rp. 464.000, naik sebesar Rp. 121.000.

Terkait dengan naiknya harga pupuk, tidak menyebabkan pendapatan petani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan mengalami penurunan sebab para petani tetap menggunakan pupuk seperti biasanya agar produktifitas kelapa sawit tidak turun. Petani Kelapa Sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan menggunakan pupuk dengan rata-rata 12 sak dengan berat 1 sak sama dengan 50 kg untuk sekali pemupukan. Para petani kelapa sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan umumnya menggunakan jumlah pupuk yang optimal meskipun harga pupuk naik,

sehingga apabila harga pupuk meningkat maka biaya produksi juga meningkat, para petani menggunakan penggunaan pupuk seoptimal mungkin agar biaya produksi yang tinggi dapat ditutupi oleh pendapatan yang mengalami peningkatan dikarenakan produktifitas produksi kelapa sawit tersebut.

Selain itu, para petani desa Tanjung Pasir Kualuh Selatan juga menggunakan bibit yang berkualitas, pemeliharaan tanaman sawit secara berkelanjutan dari awal penanaman sampai proses panen berlangsung dan pemberantasan hama atau penyakit pada tanaman sehingga kualitas sawit dapat terjaga. Sehingga dengan melakukan serangkaian upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para petani dan kehidupan ekonomi petani sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan mencukupi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Miswar (2017) yang menunjukkan bahwa Pembelian pupuk, tenaga kerja dan luas lahan tanaman coklat memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Kecamatan Peunaron.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan

Merujuk pada hasil uji hipotesis pada variable modal (X₂) dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,345 dengan signifikansi sebesar 0,05. Karena t hitung untuk variabel X₂ sebesar 3,345 lebih besar dari t tabel yakni 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_a diterima atau H₀ ditolak, artinya variabel Modal (X₂) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani kelapa sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan.

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan akan menaikkan laba/hasil. Modal adalah jenis kelimpahan yang dapat dimanfaatkan secara langsung atau dengan implikasi dalam siklus penciptaan untuk memperluas hasil. Modal atau angsuran adalah salah satu sudut utama untuk setiap bisnis, baik kecil, sedang, atau besar. Modal adalah bagian dari ciptaan yang merupakan informasi dan hasil dari suatu perekonomian (Puspa et al., 2022)

Hal ini dikarenakan semakin besar modal yang digunakan dalam pertanian maka sepenuhnya dapat memenuhi hasil yang maksimal. Untuk memperoleh penambahan pendapatan yang besar maka harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar juga. Petani Sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan memanfaatkan penggunaan modal semaksimal mungkin, hal ini terlihat dari kecukupan peralatan dan perlengkapan yang dimiliki para petani. Mulai dari tahap penggarapan hingga tahap panen, petani sawit di Desa Tanjung Pasir menggunakan pupuk secara optimal meskipun harga pupuk kadang naik, penggunaan pestisida jika terdapat hama saat proses penanaman sawit, sanggup mempekerjakan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan, memiliki perlengkapan dan peralatan yang memadai saat musim panen.

Selain itu, para petani sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan juga memiliki kecukupan modal dalam melakukan peremajaan kelapa sawit. Pada penelitian ini, petani kelapa sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan mengeluarkan modal yang cukup dengan rata-rata modal yang dikeluarkan petani ialah 5 juta sampai dengan 6 juta dengan pendapatan rata-rata petani 7 juta sampai dengan 10 juta sebanyak 75 petani. Makin banyak modal yang dikeluarkan untuk produksi dan peremajaan kelapa sawit maka akan makin baik produktifitas kelapa sawitnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan, makin besar modal

yang dikeluarkan maka pendapatan petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan juga makin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Muhammad Syarif Chaudry yang menyatakan bahwa modal adalah kekayaan yang di dapatkan oleh manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut. Makna modal yang di sampaikan ini membedakannya dari tanah dan tenaga kerja, karena baik tanah maupun tenaga kerja bukan merupakan faktor produksi yang tidak diproduksi melainkan di sediakan oleh alam. Oleh karena itu, tanah dan tenaga kerja disebut faktor produksi primer atau asli, sedangkan modal disebut faktor produksi buatan manusia yang diproduksi (Kurniawati, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Sukron Munzid (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap hasil Produksi Usahatani Kedelai ialah sebesar 0,875.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan

Variabel Harga Jual (X_3) dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,926 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Karena t hitung untuk variabel X_3 (6,926) lebih besar dari t tabel (1,977) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Harga Jual (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y), sehingga membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan, karena harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk yang dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada perusahaan, maka harga jual mempunyai peran yang penting didalam perusahaan dan menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan suatu perusahaan. (Nasiyra & Fathimah, 2022: 7).

Pada saat penelitian ini dilakukan, diketahui bahwa harga jual kelapa sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan mengalami kenaikan pada periode sekarang apabila dilakukan perbandingan dengan periode sebelumnya, walaupun belum stabil yakni dikisaran harga Rp 3.300 (tahun 2021) dimana tahun sebelumnya sebesar Rp 2.150 (tahun 2020), naik sebesar Rp 1.150 dan apabila petani mampu meningkatkan produk dari segi kualitasnya maka harga jual juga kemungkinan akan terus mengalami kenaikan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa harga jual tidaklah selalu berhubungan positif, hal tersebut dikarenakan faktor permintaan dan penawaran juga turut ikut andil dalam mempengaruhi harga jual.

Sesuai dengan hasil angket penelitian, para petani sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan akan mendapat harga jual tinggi apabila kualitas hasil produksi kelapa sawit yang mereka hasilkan tinggi, artinya produktifitas kelapa sawit mempengaruhi harga jual yang akan didapatkan para petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan. Maka dari itu, para petani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya agar mendapatkan produktifitas hasil produksi yang tinggi sehingga harga jual sesuai dengan harapan para petani sawit. Jika harga jual tinggi dan sesuai dengan harapan para petani maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan. Maka daripada itu harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan suratiyah yang menyatakan bahwa apabila dilihat dari segi output jika permintaan akan produksi tinggi maka harga

di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun juga. Maka dari itu harga berpengaruh terhadap pendapatan (Vina Rosmiyati, 2019: 65). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mia Aprilia (2019) yang menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan

Variabel Luas Lahan (X4) dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,727 dengan signifikansi sebesar 0,05. Karena thitung untuk variabel X4 (3,727) lebih besar dari t tabel (1,977) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Luas Lahan (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani kelapa sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana produksi itu keluar. Oleh karena itu dalam sektor pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana ditanahlah kita melakukan semua proses produksi. (Ihsan Dwi Cahyo, 2020: 28)

Lahan pertanian di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan juga menjadi penentu pendapatan para petani. Sebab secara umum, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami) petani, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan yang ditanami tersebut. Pengaruh luas lahan ini tidak sekedar ditingkat efisiensi usaha taninya saja, akan tetapi juga memiliki dampak pada perkembangan pertanian tersebut. Luas lahan yang digarap ataupun ditanami petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan rata-ratanya ialah 4-5 Ha.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit. Sama halnya dengan petani Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan, para petani mengutarakan bahwa ketika luas lahan yang dipergunakan sedikit maka produksi petani akan lebih sedikit dibanding dengan petani yang lahannya luas, maka daripada itu luas lahan tersebut ikut andil dalam mempengaruhi pendapatan dan begitupun dengan sebaliknya. Saat luas lahan bertambah dan dimanfaatkan semaksimal mungkin maka produksi pertanian akan meningkat dan pendapatan tentu akan mengalami peningkatan.

Selain itu, pada saat luas lahan para petani Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan yang mengalami perluasan diiringi dengan penggunaan teknologi yang memadai membuat produktifitas hasil pertaniannya meningkat. Sebab penggunaan teknologi dapat meminimalkan penggunaan tenaga ataupun sumber daya yang digunakan. Saat luas lahan bertambah dibarengi dengan penggunaan teknologi maka akan dapat meningkatkan pendapatan para petani Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dianita Maria Roos Pandanwangi (2018).

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan

Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X5) dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $3,921 > 1,977$ dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa

pada penelitian ini variabel Jumlah Tenaga Kerja (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani kelapa sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan. Artinya pada penelitian ini H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak. Pekerja merupakan aset sebagai administrasi manusia, baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, pekerjaan tidak hanya dicirikan sebagai pekerjaan nyata yang digunakan dalam siklus penciptaan, tetapi juga mencakup keterampilan kerja, atau informasi yang ada dalam diri pekerja. Secara hipotesis, angkatan kerja memiliki komitmen positif terhadap perluasan upah usaha, terutama tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang besar (Isnaini, 2016)

Sejalan dengan itu, petani sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan memaksimalkan penggunaan tenaga kerja, yang mana dalam hal ini petani sawit mempekerjakan tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian para tenaga kerjanya. Sebab tenaga kerja tidak sekedar jumlah orang ataupun penduduk yang dapat digunakan dalam proses pertanian, namun termasuk pula kemahiran yang dimilikinya dengan tujuan membantu para petani, dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensi bagi suatu proses pertanian.

Petani di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan menggunakan tenaga kerja yang profesional dalam mengelola kebun sawitnya dengan maksud agar hasil dari usaha yang dijalankan juga akan memberikan keuntungan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Tenaga kerja dapat membantu proses produksi dan dapat mengefesienkan waktu dan biaya yang dikorbankan, yang mana saat pendapatan petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan meningkat maka kelangsungan hidup mereka pun akan terjamin. Tenaga kerja yang digunakan para petani sebanyak 4-5 orang pada saat masa panen.

Dalam penelitian ini, hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani, hal ini dikarenakan para petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan menggunakan tenaga kerja disesuaikan dengan cara melihat kebutuhan akan tenaga kerja dilahan sawit tersebut. Para petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan tidak melakukan penyerapan jumlah tenaga kerja secara berlebihan sebab hal tersebut hanyalah sebuah pemborosan yang dapat membuat petani Sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan mengalami kerugian dan tentu hal itu akan berdampak pada menurunnya pendapatan petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Novita Sari (2018) yang menunjukkan bahwa luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatn petani karet.

Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan

Berdasarkan hasil Uji F, nilai signifikan adalah sebesar 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 122.926. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05). Maka keputusannya adalah signifikan, artinya H_{a6} diterima dan H_{o6} ditolak dan hasil uji koefisien determinasi di dapat hasil sebesar 82%, artinya secara simultan atau bersama-sama variable harga pupuk, modal, harga jual, luas lahan dan tenaga kerja memberikan pengaruh sebesar 82% terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan. Sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Para petani sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan menggunakan pupuk maupun modal secara optimal, sehingga hal tersebut berdampak pada produktifitas hasil pertaniannya dan hasil produksi yang tinggi dapat meningkatkan harga jual. Maka dari itu meskipun harga pupuk naik tetap akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani, sehingga harga jual yang tinggi berpengaruh pada meningkatnya pendapatan petani. Selain itu, petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan memaksimalkan luas lahan yang ada (yang digarap/ditanaminya), semakin luas lahan yang digarap ataupun ditanami petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan maka jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut pun akan mengalami peningkatan.

Kemudian penggunaan tenaga kerja, pada Penelitian ini hubungan tenaga kerja dengan pendapatan ialah berpengaruh positif terhadap pendapatan petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan, sebab disesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut serta tidak berlebihan. Tenaga kerja membantu petani sawit dalam proses produksi dan dapat meminimalkan waktu yang dikorbankan. Selain itu para petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan membayar upah para tenaga kerja sesuai dengan jumlah jam kerja serta hari kerja.

Jumlah pupuk yang dipergunakan petani sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan sebanyak 12 sak, 1 sak pupuk sama dengan 50 kg pada saat periode pemupukan. modal yang dikorbankan petani rata-rata sebesar 6-7 juta dengan penggunaan jumlah tenaga kerja 4-5 orang untuk luas lahan kelapa sawit 4-5 Ha dan harga jual sebesar Rp 3.300. Rata-rata pendapatan petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan dalam penelitian ini ialah 7-10 juta pada masa panen.

Dengan demikian, apabila para petani Sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan memaksimalkan penggunaan pupuk dan modal yang dikeluarkan dimanfaatkan sebaik mungkin tentu produktifitas hasil pertanian akan mengalami peningkatan sehingga harga jual akan mengalami peningkatan. Luas lahan yang ada dipergunakan para petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan semaksimal mungkin dan penggunaan jumlah tenaga kerja yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan dan keahliannya maka akan mampu meningkatkan hasil produksi yang melimpah dan akan meningkatkan pendapatan para petani kelapa sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama harga pupuk, modal, harga jual, luas lahan dan jumlah tenaga kerja akan mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh selatan. Dengan terjadinya peningkatan pendapatan para petani kelapa sawit tersebut akan mampu meningkatkan kesejahteraan petani sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan.

Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan

Dalam perspektif Islam juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan petani, faktor-faktor yang mempengaruhi dan cara-cara dalam meningkatkan pendapatan petani. Harga pupuk masuk ke dalam biaya produksi, biaya produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal serta harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti

penggunaan pupuk yang tidak berlebihan dan penggunaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pertanian.

Islam mengatur terkait pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad mudharabah serta musyarakah.

Modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktifitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain (An-nabhani & taquuddin, 1996). Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa untuk meningkatkan pendapatan petani Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan maka penggunaan modal dalam proses pertanian harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan. Selain itu dilaksanakannya pembayaran zakat apabila sudah mencapai haul dan hisab zakat pertanian.

Terkait akan harga jual, Ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa ketentuan penetapan harga tidak dijumpai dalam al-qur'an. Adapun dalam Hadits Rasulullah saw, dijumpai beberapa riwayat yang menurut logikanya dapat diinduksikan bahwa penetapan harga itu dibolehkan dalam kondisi tertentu dengan tujuan masalah al- mursalah (kemaslahatan) (Setiawan Budi Utomo, 2018).

Kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk lingkungan sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakan dengan cara yang baik dan hemat, demi keberlangsungan semua generasi. Luas lahan juga sangat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan petani. Dalam Islam, tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam menganggap tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam. Maka dari itu luas lahan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

Disamping itu, penggunaan tenaga kerja juga turut andil dalam peningkatan pendapatan petani kelapa sawit. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16): 97 (Departemen Agama RI, 2016). Terkait dengan pemberian upah juga diatur dalam Islam, agar penyerahan upah dilakukan pada saat selesainya pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam biaya produksi yang dikeluarkan dalam hal ini pembelian pupuk, penggunaan modal dengan maksimal, harga jual yang sesuai dan menguntungkan, luas lahan yang dimanfaatkan sebaik mungkin, serta penggunaan tenaga kerja yang tidak berlebihan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta keterampilan tenaga kerjanya akan mampu meningkatkan pendapatan petani terkhususnya di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan. Akan tetapi tetap harus mengedepankan prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima.

Selain itu, penggunaan sumber daya alam sebagai salah satu faktor biaya produksi tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang dapat menimbulkan kerugian dikemudian di masa yang akan datang. Upah tenaga kerja kelapa sawit di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan umumnya dihitung berdasarkan jam kerja dan hari kerja, kemudian upah biasanya diberikan pada hari yang sama atau ada juga di akhir hari kerja atau sekali seminggu, tergantung kesepakatan kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa harga pupuk, modal, harga jual, luas lahan dan jumlah tenaga kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan yang mana secara simultan mampu mempengaruhi variable pendapatan sebesar 82%, sisanya 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Sedangkan dalam perspektif Islam, segala hal yang berkaitan dengan pertanian diperbolehkan dengan catatan berlandaskan Al-quran dan hadis, tidak berlebihan dan berpegang pada prinsip keadilan baik itu bagi pihak petani, pekerja maupun produsen kelapa sawitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan.
- Departemen Agama RI. (2016). Mushaf Alquran Terjemah. Kamila Jaya Ilmu Jakarta.
- Harmain, H., H. M., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(Nomor 2), 493–509.
- Ihsan, D. C. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Imsar. (2018). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah.
- Isnaini, H. (2016). Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM di Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Kurniawati, L. (2020). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Inpari 32 (Studi Kasus Desa Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati) (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 508-516.
- Muhammad, S. C. (2012). Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar. Kencana.
- Nasiyra, N., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 4(2), 1–8.
- Nasution, J., Sofian, M. Y., Dalimunthe, W. M., & Nasyaa, S. R. (2023). Pengaruh Peralihan Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat

- Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 1(1), 123–141.
- Nurbaiti, Salsabila, M., & Irham, M. (2022). Analisis Pendapatan Supir Angkutan Umum Sebelum Dimasa Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Supir Angkutan Umum Di Kecamatan Payabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Program Ekonomi Syariah STAIN Madina (EKSYA)*, 3(2), 192–205.
- Pahan, & dkk. (2010). *Panduan lengkap Kelapa Sawit : Managemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya.
- Puspa, M., Arif, M., & Imsar, I. (2022). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Upah Kerja Pengrajin Rotan Di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 151-165.
- Sudaryanto dan Syafa'at. N. (2022). *Kebijaksanaan Pembangunan Pertanian Wilayah. Dalam Analisis Kebijakan: Paradigma Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agro Industri. Monograph Series No. 22.*
- Syahriza, Rahmi. (2019). Pengaruh Harga, Bia ya Produksi, Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara, Medan.
- Tarigan, A. A. (2016). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Tela'ah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Quran*. Febi UIN-SU Press.
- Vina, R. (2019). Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang). IAIN Purwokerto.